

ABSTRAK

Moh. Rizqi, *Pemertahanan Penggunaan Bahasa Madura Èngghi Bhunten di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan: Tinjauan Sociolinguistik*, Skripsi, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Madura, Dosen Pembimbing Dr. Moh Hafid Effendy, M. Pd.

Kata Kunci: Pemertahanan Bahasa, Bahasa Madura Èngghi Bhunten, Pondok Pesantren, Sociolinguistik.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kontak bahasa yang terjadi dalam lingkungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan yang menyebabkan berbagai peristiwa kebahasaan. Salah satu peristiwa kebahasaan tersebut adalah pemertahanan Bahasa Madura. Dalam hal ini penggunaan Bahasa Madura *èngghi bhunten* mengalami penurunan sehingga perlu adanya pemertahanan Bahasa Madura *èngghi bhunten* dalam berkomunikasi sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut, terdapat tiga tujuan dalam penelitian ini, yaitu: untuk mendeskripsikan pemertahanan Bahasa Madura *èngghi bhunten* berdasarkan wujud penggunaan bahasanya, upaya memertahankan penggunaan Bahasa Madura *èngghi bhunten*, dan keberadaan Bahasa Madura *èngghi bhunten* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas wakil pimpinan, lora, ustad, dan santi yang diperoleh dengan menggunakan metode simak, yaitu teknik simak libat cakap, teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam dan teknik catat serta metode cakap atau wawancara. Sedangkan analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, Pemertahanan penggunaan bahasa Madura *èngghi bhunten* berdasarkan wujud penggunaan bahasa yang dilakukan oleh wakil pimpinan, lora, ustad dan santri hampir sepenuhnya mempertahankan penggunaan Bahasa Madura *èngghi bhunten* dalam berkomunikasi sehari-hari. *Kedua*, upaya pemertahanan Bahasa Madura *èngghi bhunten* yaitu dilakukan dengan tetap berupaya menggunakan Bahasa Madura *èngghi bhunten* kepada kawan tutur dengan yang usianya lebih tua maupun yang lebih muda. Menjadikan Bahasa Madura *èngghi bhunten* sebagai bahasa pengantar dalam suatu pendidikan, hal ini dapat menciptakan pembelajaran dengan suasana yang akrab dan penuh kehangatan. Selanjutnya yaitu memasukkan Bahasa Madura *èngghi bhunten* kedalam Kurikulum Madrasah. *Ketiga*, keberadaan Bahasa Madura *èngghi bhunten* masih digunakan dan dilestarikan dengan baik. Santri yang belum paham tentang Bahasa Madura *Èngghi Bhunten* diajarkan pada kelas dua Madrasah dan santri merasa senang saat diberi pembelajaran Bahasa Madura *èngghi bhunten* karena hal itu merupakan identitas Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.